

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA'HAD BILAL BIN RABAH

Zulkifli

zul7457@gmail.com

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak: Pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Bilal Bin Rabah mengikuti standar pembelajaran yang ada di *Ma'had al-'ulum al-Islamiyyah wal 'Arabiyah fi Indunisia* atau Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab (LIPIA), yang bertujuan untuk "Menjadi Ma'had Bahasa Arab yang terkemuka dan model dalam memajukan dan memadukan pendidikan bahasa Arab, dakwah, dan pengabdian masyarakat". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa Pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Bilal Bin Rabah ditempuh dalam dua tahun setengah dengan menggunakan buku paket yang telah disediakan mulai dari semester *tamhidi* (pra), kemudian semester satu, dua, tiga, dan empat. Juga ditekankan di setiap level ini diajarkan empat kemahiran yaitu kemahiran *istima'* (mendengar), kemahiran *Al Kalam* (berbicara), kemahiran *qira'ah* (membaca), dan kemahiran *kitabah* (menulis). Dengan demikian apabila mahasiswa telah selesai menempuh jenjang perkuliahan, diharapkan dapat memahami bahasa Arab, berbicara bahasa Arab, membaca tulisan-tulisan yang berbahasa Arab, dan dapat menulis bahasa Arab.

Kata Kunci : Pembelajaran, Bahasa, Arab, Ma'had

Abstract: *Learning Arabic at Ma'had Bilal Bin Rabah follows the standard of learning in Ma'had al-'ulum al-Islamiyyah wal 'Arabiyah fi Indunisia or the Institute for Islamic Studies and Arabic Language (LIPIA), which aims to "Become a Master" had a prominent Arabic language and a model in advancing and integrating Arabic education, da'wah, and community service". This study uses a qualitative descriptive approach, with the methods of interview, observation, and documentation. The results showed that Arabic language learning at Ma'had Bilal Bin Rabah was taken in two and a half years by using the package books that had been provided starting from the tamhidi (pre) semester, then the first, second, third, and fourth semesters. It is also emphasized that at each level four skills are taught, namely istima' (listening), Al Kalam (speaking), qira'ah (reading) skills, and kitabah skills (writing). Thus, when students have completed their lectures, they are expected to be able to understand Arabic, speak Arabic, read Arabic writings, and can write Arabic.*

Keywords: Learning, Language, Arabic, Ma'had.

PENDAHULUAN

Pembelajaran disebutkan dalam alquran untuk senantiasa membaca ;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Terjemahan:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-'Alaq: 1-5)

(Abdil Baaqii, 2000) Kata (اقْرَأْ) berarti “bacalah”, adalah bentuk perintah dari kata (قرأ-يقرأ) yang berarti “membaca”. Dalam kitab al-Mu’jam al-Mufahras disebutkan beberapa kata (اقْرَأْ) di dalam alquran yaitu kata (اقْرَأْ) terdapat dalam Qs. al-'Alaq: 1 dan 3, Qs. al-Isra':14. Kata (اقْرَأُوا) terdapat dalam Qs. al-Haaqqah: 19, Qs. al-Muzzammil: 20. (Ibnu katsir, 1999) Diriwayatkan oleh Al-Imam Ahmad dari hadis Aisyah bahwa Lima ayat ini adalah ayat yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Saw. (As-Suyuthi) berkata yang berisikan perintah memulai membaca dengan menyebut nama tuhanmu yang telah menciptakan semua ciptaan, Allah menciptakan manusia dari sebuah potongan yaitu segumpal darah. Kemudian Allah memerintahkan kembali membaca untuk menguatkan perintah membaca yang pertama yaitu bacalah dengan hati nurani dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang telah mengajarkan manusia garis (Khat) dengan pena, mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya dari petunjuk, menulis, berbuat, dan lain sebagainya. ('Abdul wahab, 1984) Membaca dengan menyebut nama tuhanmu untuk memperhatikan bacaan tempat/sesuatu tertentu. (ash-Shabuni, 2008) menjelaskan dalam tafsir muyassar bahwa membaca adalah ajakan yang jelas kepada ilmu, membaca, menulis, yaitu bacalah wahai Muhammad alquran dengan meminta bantuan dengan menyebut nama tuhanmu yang telah menciptakan semua makhluk, kemudian menjelaskan tatacara penciptaan, sebagai pengagungan terhadap bentuk dan keadaan manusia secara khusus.

Membaca adalah pembelajaran. (Vytgotsky, 1978) berkata, Belajar dan pembangunan saling terkait merupakan satu kesatuan yang utuh. Wujud pembelajaran menginginkan pembangunan, pembangunan berarti pula proses pendewasaan. (Al-Ibadiy, 1986) berkata, sehingga pembelajaran (bahasa Arab) merupakan pembelajaran bahasa dan kebudayaan Arab sekaligus. (Saiful Sagala, 2003) mengatakan, pembelajaran adalah proses pendewasaan siswa menggunakan asas pendidikan. Keberhasilan pendidikan melalui proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut (Corey, 1986), adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola

untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu, keadaan tertentu, menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khas dari pendidikan. (Ruggeri Stevens, 2007), menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Wekke, 2014) Pengajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum. Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah pembacaan dengan menyertakan Allah dalam rangka pembangunan, pendewasaan dan menghasilkan tingkah laku dan respon terhadap situasi tertentu.

Adapun kata bahasa dalam bahasa Arab ('Audhullah dkk., 1985) disebut لغة bentuk pluralnya لغات dan لُغَى berasal dari kata لَغَوَ yaitu apa yang diucapkan oleh manusia dari suara-suara untuk mengekspresikan tujuan mereka. Dikatakan saya telah mendengar bahasa mereka artinya bermacam-macam ucapan mereka. لَغَا فلانٌ لغوا: تكلم باللغو. si fulan telah berbicara dengan perkataan sia-sia. Lebih lanjut dikatakan kata Arab disandarkan kepada orang Arab, seperti dunia Arab, persatuan Arab, bahasa Arab, dan lain sebagainya. Adapun kata Arab (Munawwir, 1997) berasal dari kata عَرَبِيَّةٌ ولم يَلْحَنُ بالعربيةً bermakna عَرَبٌ يَعْرُبُ-عَرَبًا، وعروبةٌ، وعروبيَّةٌ fasih, كان عربيًّا adalah benar-benar orang Arab. (Yovita, 2004) menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu komunikasi verbal yang dipelajari untuk membagi pengetahuan seseorang kepada orang lain untuk memelihara keberadaan tradisi dan kebudayaan dan khususnya untuk memelihara hubungan manusia.

(Sundayana, dkk., 2003) mengatakan, bahasa merupakan alat/sarana untuk mengekspresikan pikiran, gagasan ataupun perasaan. Manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana komunikasi yang memiliki peran dan fungsi sosial. Lebih jauh dijelaskan bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing sebagai bahasa global yang dipakai di seluruh dunia. Sebagian besar masyarakat multibahasa menggunakannya sebagai bahasa resmi dalam bidang hukum, administrasi, perdagangan, dan pendidikan. Hampir di setiap negara di dunia, bahasa Arab diajarkan baik dalam bentuk formal maupun nonformal. (Wekke, 2011) mengatakan, bahwa pengertian bahasa Arab adalah bahasa Asing sebagai suatu komunikasi verbal yang dipakai di seluruh dunia yang dipelajari untuk saling membagi pengetahuan dalam rangka memelihara keberadaan tradisi dan kebudayaan dan khususnya untuk memelihara hubungan manusia. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab adalah suara-suara Arab yang dipakai di seluruh dunia atau alat komunikasi dalam rangka untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, perasaan, tujuan, membagi pengetahuan, dan memelihara hubungan manusia.

Pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Bilal Bin Rabah mengikuti standar pembelajaran yang ada di *Ma'had al-'ulum al-Islamiyyah wal 'Arabiyyah fi Indunisia* atau Lembaga Ilmu Pengetahuan

Islam dan Bahasa Arab (LIPIA), melihat visi dari ma'had ini memiliki perencanaan dan keinginan yang besar atau impian yang luar biasa terhadap pembelajaran bahasa Arab, yaitu berusaha "Menjadi Ma'had Bahasa Arab yang terkemuka dan model dalam memajukan dan memadukan pendidikan bahasa Arab, dakwah, dan pengabdian masyarakat". (Bacharuddin Batjo) menuturkan:

"Pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Bilal Bin Rabah dimulai dari hari Senin sampai hari Jumat atau sebanyak lima hari perkuliahan. Proses pembelajaran bahasa Arab yang ada di Ma'had terbagi ke dalam dua sesi, yaitu sesi pagi hari dan sesi sore hari. Sesi pagi hari dimulai dari pukul 08.00 WIT. sampai pukul 12.20 WIT. kecuali pada hari Jum'at dimulai pada pukul 07.30 WIT. sampai pukul 11.30 WIT. Sementara sesi sore dimulai pada pukul 16.15 WIT. sampai pukul 20.35 WIT".

Pembelajaran bahasa Arab diajarkan empat kemahiran yaitu kemahiran *istima'* (mendengar), kemahiran *Al Kalam* (mengucapkan), kemahiran *qira'ah* (membaca), dan kemahiran *kitabah* (menulis).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, bertempat di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong. Waktu penelitian Maret – Mei 2019. Subjek penelitian adalah Ma'had Bilal Bin Rabah. Informan penelitian: rektor UNIMUDA, ketua BPH UNIMUDA, direktur Ma'had Bilal Bin Rabah, wakil direktur, bagian akademik, dan dosen Ma'had Bilal Bin Rabah. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jumlah halaman 17 halaman, spasi 1, font 12 Times New Roman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Profil Ma'had Bilal Bin Rabah, 2017) dijelaskan Ma'had Bilal Bin Rabah adalah merupakan Lembaga Bahasa Arab dan Studi Islam yang terletak di Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Indonesia bagian Timur, tepatnya berada di kompleks Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, didirikan pada tahun 2009 atas kerjasama Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang dalam hal ini diwakili oleh Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong sebagai lembaga pendidikan tinggi yang inti aktivitasnya melaksanakan Caturdharma perguruan tinggi Al-Islam dan kemuhammadiyahannya yaitu,

pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, untuk itu Ma'had Bilal Bin Rabah dan Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong tidak pernah berhenti membenahi diri dan terus memperbaiki kualitas serta meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa sebagai bagian dari ibadah kepada Allah Subhanahu wata'ala dan sebagai perwujudan dari Caturdharma perguruan tinggi.

Ma'had Bilal Bin Rabah adalah salah satu ma'had dari dua puluh dua ma'had yang didirikan oleh AMCF di Indonesia. Visi AMCF adalah Menjadi Lembaga Amal Internasional dalam Mewujudkan Kualitas Hidup Masyarakat yang Religius dan Harmonis. Adapun Misi AMCF adalah pertama, berperan aktif dalam menyelesaikan problematika sosial masyarakat melalui implementasi program-program secara terencana, efisien, efektif, dan partisipatif. Kedua, membangun jaringan pemberdayaan masyarakat berkompetensi ilmiah amaliah. Ketiga, meningkatkan keunggulan dan kualitas kelembagaan yang berintegritas, bersinergi, dan mandiri. Legalitas pendirian Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) dilakukan di depan notaris atas nama Yudo Purnomo, SH. Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) telah terdaftar secara resmi di setiap level pemerintahan, mulai dari kelurahan, kecamatan, provinsi, hingga kementerian terkait. Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) juga memperoleh rekomendasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, Kementerian Sosial Republik Indonesia, Muhammadiyah, dan Persatuan Islam (Persis).

(Profil AMCF) Sejarah singkat Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) pada 11 Januari tahun 1992 Embrio Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) adalah pendirian Sekretariat Kerjasama Dar Al Bir Society (DBS) di Indonesia. pada 28 Juni 2002, Sekretariat Kerjasama Dar Al Bir Society (DBS) bertransformasi secara institusional sebagai badan hukum menjadi Asia Muslim Charity Foundation (AMCF). Sejak berdiri sebagai yayasan di Indonesia, Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) melaksanakan seluruh program bersinergi dengan berbagai organisasi kemasyarakatan, seperti Muhammadiyah, Persatuan Islam (Persis), Al Irsyad, dan organisasi kemasyarakatan lainnya. Kemudian pada februari 2015, dilakukan proses perubahan akta yayasan sehubungan dengan adanya perubahan unsur pembina dan unsur pengurus Asia Muslim Charity Foundation (AMCF).

Program Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) pertama, Hibah Proyek Fisik dan Non Fisik meliputi Hibah Proyek Fisik dan Non Fisik, Hibah Masjid, Hibah Air Bersih dan Sanitasi. Kedua, Pendidikan meliputi Lembaga Bahasa Arab dan Studi Islam, Program Studi Ahwal Syakhshiyah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Markaz Tahfidz Al-Qur'an. Ketiga, Keagamaan meliputi Program Dai Terisolir, Pelatihan Imam/Dai, Radio Dakwah, Program Dai Ramadhan, Wakaf Al-Qur'an, Berbagi Hewan Qurban,

Berbagi Ifthar Ramadhan dan Kurma, Pelatihan Dasar KeIslaman Intensif. Keempat, Sosial Kemanusiaan meliputi Panti Asuhan, Klinik Kesehatan, Manajemen Bencana Alam, Pelatihan Basic Emergency Responder, Kapal Kemanusiaan.

Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) bekerja sama dengan Muhammadiyah dan Persatuan Islam (Persis) menyelenggarakan Program Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam. Program ini bertujuan untuk menghasilkan akademisi dan praktisi dakwah yang memiliki kapasitas keilmuan Islam yang utuh, mampu menggali dan mengembangkan nilai-nilai khazanah keIslaman, dan terampil berbahasa Arab, baik sebagai alat komunikasi maupun bahasa primer referensi-referensi keilmuan Islam.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) merekrut tenaga pengajar berkualitas dan memiliki kualifikasi terbaik. Tenaga pengajar pada Program Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam merupakan alumni dari berbagai universitas terbaik di bidang bahasa Arab dan studi Islam, seperti Mesir, Saudi Arabia, Sudan, Suriah, Pakistan, Libia, Maroko, dan lain sebagainya. Konten pengajaran (kurikulum) yang diselenggarakan pada Program Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam disusun sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah yang mengacu pada kurikulum Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta. LIPIA merupakan cabang resmi di Jakarta dari Universitas Al Imam Muhammad Ibnu Saud, Riyadh, Saudi Arabia. Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam diselenggarakan dalam dua program pertama, Program Persiapan Bahasa (*i'dad lughawy*) dua tahun terdiri atas empat semester sesuai dengan *placement test*. *Placement Test* diselenggarakan bagi mahasiswa baru untuk mengukur tingkat kemampuan bahasa Arab dan pengetahuan dasar keislaman, hasilnya akan menjadi dasar penentuan semester/level mahasiswa baru. Kedua, program penyempurnaan bahasa (*takmily*) satu tahun terdiri atas dua semester.

Mengembangkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa dan mengaktualisasikan peran dakwah mahasiswa di masyarakat, dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa secara terpusat yaitu pertama, Pogram Dakwah Ramadhan, yaitu pengiriman mahasiswa ke desa-desa selama dua puluh hari pada bulan ramadhan dengan agenda kegiatan terstruktur dan terukur. Kedua, pelatihan khotbah dan pidato, pelatihan da'i/muballigh, lomba karya tulis bahasa Arab, Organisasi Kemahasiswaan, Munaqasyah 'Ilmiah Berbahasa Arab dan lain-lain. Ketiga, bimbingan dakwah dan amal lewat program ifthar ramadhan, yaitu pendistribusian kurma dan makanan buka puasa ke masjid-masjid pada bulan ramadhan. Keempat, bimbingan dakwah dan amal lewat program udhiah, yaitu pendistribusian hewan kurban ke desa-desa di indonesia.

Adapun prospek lulusan Program Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam pertama, memperoleh beasiswa kuliah di Program Studi Al Ahwal As Syakhshiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang menerapkan kurikulum Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta, perguruan tinggi Universitas Imam Muhammad bin Suud Riyadh, Arab Saudi. Kedua, menjadi dai mubaligh Yayasan Muslim Asia yang diutus ke daerah pedalaman nusantara Indonesia. Ketiga, melanjutkan kuliah strata satu di seluruh Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan PTAIS. Keempat, memperoleh kesempatan beasiswa kuliah di Timur Tengah.

Program Bahasa Arab dan Studi Islam adalah prasyarat utama bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan kuliah ke Program Studi Strata Satu di seluruh Ma'had binaan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) se-Indonesia. Saat ini Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) mengelola beberapa program studi Strata Satu yaitu pertama, Program Studi S1 Ahwal Syakhshiyah di Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jawa Timur. Kedua, Program Studi S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam di seluruh Ma'had binaan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF). Ketiga, Program Studi S1 Ilmu Al Quran dan Tafsir di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Adapun (Profil UNIMUDA) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong adalah Perguruan Tinggi pertama yang mendapatkan akreditasi Institusi peringkat B di Papua Barat. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong beralamat di Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 01 Kelurahan Mariat Pantai Distrik Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong menjadi LPTK yang Terdepan dan Unggul dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Se-Papua pada tahun 2025. Misi Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong pertama, Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pembinaan civitas akademika dalam lingkungan dan suasana keIslaman dengan tetap bertumpu pada ciri pendidikan Muhammadiyah. Kedua, mengembangkan dan memperkuat tata kelola Universitas Pendidikan yang baik (*good university govemance*). ketiga, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak (*stakeholders*) dalam mengembangkan caturdharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong berdiri pada tanggal 19 Agustus 2004 dengan Ijin Pendirian dilakukan oleh Depdiknas, No. Ijin Pendirian 127/D/O/2004, tanggal milad/dies Natalis 19 Agustus, Pelaksanaan Wisuda 1 kali dalam setahun, tanggal dan bulan Pelaksanaan Wisuda Oktober. Prakarsa pendirian Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong muncul pada saat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sorong

Periode 2000-2005 menyelenggarakan Rapat Kerja Daerah (RAKERDA) Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah bertempat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Aimas pada tanggal 13 November 2001. RAKERDA menghasilkan program kerja yang salah satunya adalah mendirikan Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang sebelumnya disebut Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Sorong pada tahun 2003. Keputusan tersebut disepakati bersama karena belum ada lembaga pendidikan tinggi bidang pendidikan di Sorong dan hadirnya Persyarikatan Muhammadiyah di Sorong turut mengambil peran dalam mencerdaskan anak bangsa yang bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata.

Dalam proses pendirian dibentuk panitia yang terdiri dari Ketua Drs. Rustamadji, Sekretaris Manut Pratikno, B.A, Anggota Sulardi, S.Pd., Suwarto, S.Sos., Sutikno, Ir. Eko Tavip Maryanto, Muhadi Supirman, S.Sos. pada tahun 2003, terbitlah SK PP Muhammadiyah Nomor 78/KEP/I.O/D/2003 tanggal 20 September 2003, tentang pengangkatan Ketua STKIP Muhammadiyah Sorong pertama adalah Drs. Rustamadji, (sekarang telah menjadi rektor disebabkan perubahan bentuk menjadi universitas). sebelumnya telah mengundurkan diri sebagai Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sorong. Pada saat bersamaan terbit SK Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah tentang pengangkatan Pengurus Badan Pelaksana Harian (BPH) STKIP Muhammadiyah Sorong yang diketuai oleh Drs. Suwarto Abbas, M.H. namun berhubung Drs. Suwarto Abbas, M.H. telah pindah tugas, maka tahun 2004 Majelis Diktilitbang mengangkat kembali Pengurus BPH pengganti antar waktu yang diketuai oleh Drs. Nursono Sidiq. Tahun 2004, saat kunjungan team PP Muhammadiyah yakni Prof. H. Zamroni, Ph.D. dkk. ke Kabupaten Sorong membawa kabar baik bahwa MENDIKNAS RI Prof. Drs. H.A. Malik Fadjar, M.Sc. telah menyetujui pendirian STKIP Muhammadiyah Sorong dan dapat segera menerima mahasiswa baru. Alhamdulillah, akhirnya pada tanggal 19 Agustus 2004 terbitlah SK MENDIKNAS RI nomor 127/D/O/2004 tentang pemberian Ijin Penyelenggaraan Program-Program Studi dan Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong terus mengembangkan diri, menjadikan diri cerdas dan mencerdaskan, menjadikan diri hebat dan menghebatkan. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong sebagai perwakilan Persyarikatan Muhammadiyah dengan pandangan jauh ke depan dan semangat mudanya sigap dan cepat tanggap mengambil peluang termasuk menyambut AMCF dengan sambutan yang hangat serta menjadikannya mitra dalam pengembangan pendidikan di kabupaten Sorong, dengan kerjasama keduanya maka lahirlah Ma'had Bilal Bin Rabah pada tahun 2009 yang bertempat dilingkungan kampus Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong sebagai lembaga pendidikan

yaitu Lembaga Bahasa Arab dan Studi Islam, lama belajar dua tahun enam bulan. (Rustamadji), Rektor UNIMUDA Sorong menuturkan bahwa:

“Ma’had Bilal Bin Rabah adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan bahasa Arab dan studi Islam yang pertama kali muncul di Papua dan Papua Barat, Maluku dan Maluku Utara”.

(Bacharuddin Batjo), Mudir Ma’had Bilal Bin Rabah berkata:

“Ma’had Bilal Bin Rabah adalah Lembaga Bahasa Arab dan Studi Islam. Lembaga ini merupakan kerjasama antara Yayasan Muslim Asia (AMCF) dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (kampus UNIMUDA Sorong), di bawah payung Yayasan Muslim Asia (AMCF) di Jakarta, didirikan pada tahun 2009 berlokasi di area UNIMUDA Sorong.

Terkait dengan penamaan Bilal Bin Rabah seperti yang dituturkan oleh (Rustamadji) Rektor UNIMUDA Sorong;

“Saya melihat hampir semua Ma’had AMCF itu diberi dengan nama para sahabat, ada Ma’had Ali Bin Abi Thalib, Ma’had Utsman Bin Affan, Abdurrahman Bin Auf. disini memang kebetulan saudara-saudara kita yang asli Papua seperti Bilal orang kulit hitam, dengan nama ini bisa menjadi sebuah inspirasi di sini. Kalau Ma’had Bilal Bin Rabah diletakkan di Manado tentunya tidak cocok, orang Manado kulitnya putih-putih. Nama-nama sahabat itu masing-masing punya kelebihan, diharapkan nanti muncul bilal-bilal yang baru dengan akidah yang luar biasa. saya melihat seperti di Malang merupakan perguruan tinggi yang kaya raya, di situ Ma’hadnya diberi nama Abdurrahman Bin Auf, disini saudara-saudara kita yang asli Papua berkulit hitam diberi nama Ma’had Bilal Bin Rabah, saya pikir hal ini adalah suatu ciri khas yang sesungguhnya bagus.

(Nursono Sidik) selaku ketua BPH UNIMUDA mengatakan;

“Konsep penamaan Mahad Bilal Bin Rabah. Memiliki filosofis. pertama, Bilal Bin Rabah adalah salah satu nama sahabat rasul, supaya generasi yang ada di Mahad ini menjadi generasi sahabat, memiliki ketakwaan, memiliki pemahaman dan pengetahuan Islam sesuai pemahaman para sahabat. Kedua, karena ingin disesuaikan sebetulnya, karena kebanyakan di papua ini berkulit hitam sehingga sahabat yang paling dekat dengan orang Papua yang kulitnya sama yaitu Bilal Bin Rabah, dan ternyata warna kulit itu tidak menghalangi seseorang untuk menjadi mulia”.

(Bacharuddin Batjo) direktur Ma’had Bilal Bin Rabah mengatakan;

“Terkait konsep Bilal Bin Rabah, sebagaimana yang dituturkan oleh Syekh Khoory tatkala disampaikan pada rapat tahunan tahun 2018, beliau menjelaskan bahwa donatur yang memberikan sumbangan donasinya untuk pembangunan Ma’had-Ma’had di bawah naungan AMCF dan juga PP Muhammadiyah, ada sebagian donatur memberikan donasinya sekaligus memberikan nama, dan juga logo. Juga ada donatur yang memberikan kebebasan memberikan nama dan juga logo, dan terkadang juga pemberian nama disesuaikan dengan karakteristik daerah dimana Ma’had itu berada. Seperti halnya donatur memberikan donasinya kepada Ma’had Bilal Bin Rabah ini, yang berada di wilayah Indonesia timur yaitu papua, yang mana karakteristik orang-orang papua ini seperti bilal, sehingga cocok dan diberi nama Ma’had Bilal Bin Rabah”.

Lebih lanjut (Rustamadji) rektor UNIMUDA mengatakan;

“Ma’had Bilal Bin Rabah lebih dulu ada sebelum kampus UNIMUDA Sorong yang sebelumnya bernama STKIP Muhammadiyah Sorong. Yayasan Muslim Asia memberikan perhatian yang besar terhadap lembaga ini, sehingga meletakkan lembaga ini di Kabupaten Sorong dengan jalinan kerjasama yang kuat, pihak kampus bertekad dengan tekad yang kuat, untuk memenuhi syarat atau permintaan yang diinginkan oleh AMCF, dan merespon baik dan merealisasikan semua program yang diajukan oleh pihak AMCF”.

(Bacharuddin Batjo) juga menuturkan;

“Lembaga ini ditujukan kepada Sekolah Menengah Atas dan juga ditujukan kepada guru-guru agama, para da'i atau siapa saja yang ingin mempelajari bahasa Arab dengan waktu yang singkat yaitu kurang lebih dua tahun satu semester. Lembaga Bahasa Arab ini memiliki dua program yaitu program Bahasa Arab dan program *Tahfidzul Qur'an*. Program Bahasa Arab ditempuh kurang lebih dua tahun satu semester, dengan waktu tempuh tersebut diharapkan dapat melahirkan mahasiswa-mahasiswa atau alumni-alumni yang aktif berbahasa Arab, baik lisan maupun tulisan dalam jangka waktu dua tahun satu semester tersebut.

Dari hasil wawancara memberikan informasi bahwa Ma’had Bilal Bin Rabah adalah lembaga yang bergerak dibidang pendidikan yaitu lembaga bahasa Arab dan studi Islam dibawa naungan yayasam muslim asia (AMCF), yang berada di lingkungan kampus UNIMUDA Sorong. Lembaga ini ditujukan kepada Sekolah Menengah Atas dan juga ditujukan kepada guru-guru agama, para da'i atau siapa saja yang ingin mempelajari bahasa Arab dan *tahfidzul Qur'an* dengan waktu yang singkat yaitu kurang lebih dua tahun satu semester.

Identitas Ma’had

Nama Ma’had	: Ma’had Bilal Bin Rabah
Terakreditasi	: -
Status	: -
NPSN	: -
Alamat (Jalan/Kec./Kab/Kota)	: Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1 Mariat Pantai Distrik Aimas Kabupaten Sorong 98418
Provinsi	: Papua Barat
No Telpon	: (0951) 3177685
Nama Direktur	: Bacharuddin Batjo, Lc., M.Sos
Email	: bilal@almaahid.com
Tahun didirikan	: 2009
Kepemilikan Tanah	: Persyarikatan Muhammadiyah
Status Tanah	: -
Luas Tanah	:
Status Kepemilikan	: Yayasan Muslim Asia
Jenis Bangunan	: Permanen
Luas Bangunan Seluruhnya	: 525 m ²

Visi-Misi Ma'had Bilal Bin Rabah

Visi Ma'had Bilal Bin Rabah adalah “Menjadi ma'had bahasa Arab yang terkemuka dan model dalam memajukan dan memadukan pendidikan bahasa Arab, dakwah dan pengabdian masyarakat”. Adapun Misi Ma'had Bilal Bin Rabah adalah: (a) Menghasilkan Da'i yang mumpuni dalam bidang bahasa Arab, berakhlak mulia, berkompotensi akademik dan profesional tinggi serta berkarakter pembelajar sepanjang hidup. (b) Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab dan dakwah Islamiyah. (c) Menumbuhkan semangat cinta dan menyebarluaskan bahasa Arab, hafal Alquran, ilmu syar'i, seni Islam bagi kemaslahatan ummat manusia.

Dari visi-misi Ma'had Bilal Bin Rabah dalam pembelajaran bahasa Arab di atas menunjukkan bahwa Ma'had Bilal Bin Rabah memiliki perencanaan dan keinginan yang besar atau impian yang luar biasa terhadap pembelajaran bahasa Arab, yaitu berusaha “Menjadi Ma'had Bahasa Arab yang terkemuka dan model dalam memajukan dan memadukan pendidikan bahasa Arab, dakwah, dan pengabdian masyarakat”. Adapun alat untuk mencapai dan memperoleh perencanaan yang besar atau visi tersebut, maka Ma'had Bilal Bin Rabah telah menetapkan langkah-langkah untuk menjadi ma'had bahasa Arab yang terkemuka dan model dalam memajukan dan memadukan pendidikan bahasa Arab, dakwah, dan pengabdian masyarakat. Yaitu menghasilkan da'i yang mumpuni dalam bidang bahasa Arab, berakhlak mulia, berkompotensi akademik dan profesional tinggi serta berkarakter pembelajar sepanjang hidup. Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab dan dakwah Islamiyah. Menumbuhkan semangat cinta dan menyebarluaskan bahasa Arab, hafal Alquran, ilmu syar'i, dan seni Islam bagi kemaslahatan ummat manusia.

Kurikulum

(Tamar, dkk.) Kurikulum dalam bahasa Arab disebut *minhaj* (المنهاج). secara etimologi kata *minhaj* terdapat dalam alquran surah al-Maidah ayat 48 (... لِكَلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ...) kata *minhaajan* bermakna الطريق الواضح (jalan yang terang). Kata منهج أو منهج berasal dari kata نَهَجَ-يُنْهَجُ-نَهَجًا bermakna jalan terang/nyata. Dikatakan juga oleh (Nasution, 2003) kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*curir*” yang berarti berlari dan “*curere*” yang artinya tempat berpacu. Dalam bahasa latin “*curriculum*” semula berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course* artinya kursus lari, atau kursus balap, khususnya kursus balap kereta, dan terdapat pula dalam bahasa Prancis “*courier*” artinya *to run*, berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah “*courses*” atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.

Adapun minhaj secara istilah sebagaimana yang didefinisikan oleh (Dziyab Hindi, 1999) dikutip oleh (Tamar dkk.) ;

"مجموع الخبرات المباشرة وغير المباشرة التي يعدها المجتمع لتربية الأفراد وإعدادهم في ضوء ظروف البيئة الاجتماعية وما يهدف إلى تحقيقه من آمال وإنجازات مستقبلية"

Artinya:

“sekumpulan pengalaman langsung dan tidak langsung yang disiapkan oleh masyarakat untuk mendidik dan mempersiapkan individu dalam terangnya kondisi lingkungan sosial dan tujuan untuk mencapai harapan dan prestasi masa depan”.

Lebih lanjut (Tamar dkk.) mengutip perkataan (Al-Liqani, dkk., 1999), mendefinisikan kurikulum;

"مجموعة متنوعة من الخبرات، التي يتم تشكيلها، وإتاحة الفرصة للمتعلم للمرور بها، وهذا يتضمن عمليات التدريس التي تظهر نتائجها فيما يتعلمه التلاميذ، وقد يكون هذا من خلال المدرسة أو مؤسسات اجتماعية أخرى، تتحمل مسؤولية التربية، ويشترط في هذه الخبرات أن تكون منطقية وقابلة للتطبيق والتأثير"

Artinya;

“Berbagai macam pengalaman, yang sempurna pembentukannya, dan memungkinkan pelajar untuk melewatinya, dan ini termasuk proses pengajaran yang menunjukkan hasil pada apa yang siswa pelajari, dan terkadang melalui sekolah atau lembaga sosial lainnya, yang memikul beban tanggung jawab pendidikan, dan dipersyaratkan pada pengalaman ini agar logis dan dapat diukur untuk aplikasi dan dampak”.

Istilah kurikulum sesungguhnya mempunyai pengertian yang cukup beragam mulai dari pengertian yang sempit hingga yang sangat luas. Pengertian kurikulum yang sangat luas dikemukakan oleh (Oliva, 1982) mengutip perkataan (Caswell dan Campbell) yang memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum merupakan semua pengalaman yang diharapkan dimiliki peserta didik di bawah bimbingan para guru (*all the experiences children have under the guidance of teachers*, artinya semua pengalaman yang dimiliki anak-anak di bawah bimbingan guru). (Saylor dan Alexander) juga mengungkapkan pengertian kurikulum seperti yang dikutip S. Nasution: “*the curriculum is the sum total of school’s efforts to influence learning, wheather in the clasroom, on the playground, or out of school*” artinya kurikulum adalah jumlah total upaya sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran, apa yang ada di ruang kelas, di taman bermain, atau di luar sekolah”. (Nasution) mengutip perkataan (Albertyc) memandang kurikulum “*all of the activities that are provided for students by the school*” artinya semua kegiatan yang disediakan untuk siswa oleh sekolah.

Pengertian kurikulum secara sempit seperti yang dikemukakan oleh (Ragan) yang dikutip oleh (Soetopo dkk., 1986): “*Traditionally, the curriculum has meant the subject taught in school, or course of study*” artinya secara tradisional, kurikulum berarti mata pelajaran yang diajarkan di

sekolah, atau program studi”. Senada dengan definisi (Good, 1973): “*Curriculum as a systematic group of courses or sequences of subject required for graduation or certification in a major field of study, for example, social studies curriculum, physical education curriculum...* artinya Kurikulum sebagai kelompok kursus atau urutan mata pelajaran yang sistematis yang diperlukan untuk kelulusan atau sertifikasi dalam bidang utama pendidikan, misalnya, kurikulum studi sosial, kurikulum pendidikan jasmani ...”.

Adapun kurikulum Ma’had Bilal Bin Rabah yang disebutkan dalam profil AMCF sebagai acuan disusun berdasarkan Alquran dan as-Sunnah sebagaimana diterapkan di Universitas Islam Madinah dan Universitas al-Imam Muhammad Bin Su’ud Riyadh Saudi Arabia yang berorientasi pada empat keterampilan dasar berbahasa Arab, yaitu: *maharatul istima’* (keterampilan mendengar), *maharatul kalam* (keterampilan berbicara), *maharatul qiraah* (keterampilan membaca), *maharatul kitabah* (keterampilan menulis). Adapun daftar mata pelajaran yang terdapat di Ma’had Bilal Bin Rabah yaitu:

Mata Kuliah	I’dad Lughawy				
	Tamhidi	Smt 1	Smt 2	Smt 3	Smt 4
I. Bahasa Arab					
1. Tadribat Lughawiyah	8	6	6	-	-
2. Ta’bir Tahriry	3	2	2	3	2
3. Ta’bir Syafawy	2	4	4	3	3
4. Qira’ah/Fahmu Maqru’	4	6	6	3	2
5. Imla dan Khat	2	2	2	1	-
6. Ashwat	2	3	-	-	-
7. Qawaid (Nahwu dan Sharf)	-	-	-	4	3
8. Adab	-	-	-	2	3
9. Balaghah	-	-	-	-	2
II. Studi Islam					
1. Al-Qur’an dan Tajwit	2	-	-	-	-
2. Al-Qur’an dan Tafsir	-	2	3	3	3
3. Hadist	2	-	2	2	2
4. Tauhid	-	-	-	1	1
5. Fiqih	-	-	-	1	1
6. Usul Fiqih	-	-	-	-	1
7. Tarikh Islam	-	-	-	1	1
8. Peradaban Islam	-	-	-	1	1
Jumlah Jam	25	25	25	25	25
Jumlah Mata Kuliah	8	7	7	12	13

(Nursono Sidiq, 2019) mengatakan:

“Pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Bilal Bin Rabah sangat bagus karena mengikuti standar pembelajaran yang ada di *Ma’had al-‘ulum al-Islamiyyah wal ‘Arabiyah fi Indunisia* atau Lembaga Ilmu Pengetahuan

Islam dan Bahasa Arab (LIPIA), yang juga mendapatkan pengakuan standarisasi bahwa model pembelajaran di LIPIA itu sudah sangat baik dan hasilnya juga sudah banyak dinikmati oleh masyarakat. Maksudnya mahasiswa-mahasiswanya atau alumni-alumninya sudah banyak berperan di masyarakat mengajarkan Islam.

(Bacharuddin Batjo, 2019) juga mengatakan:

“Perkuliahan bahasa Arab di Ma’had Bilal Bin Rabah dimulai dari hari Senin sampai hari Jumat atau sebanyak lima hari perkuliahan. Proses pembelajaran bahasa Arab yang ada di Ma’had terbagi ke dalam dua sesi, yaitu sesi pagi hari dan sesi sore hari. Sesi pagi hari dimulai dari pukul 08.00 WIT. sampai pukul 12.20 WIT. kecuali pada hari Jum’at dimulai pada pukul 07.30 WIT. sampai pukul 11.30 WIT. Sementara sesi sore dimulai pada pukul 16.15 WIT. sampai pukul 20.35 WIT. Lebih lanjut (Ambo Tang, 2019) menuturkan Pembelajaran bahasa Arab di Ma’had sangat interaktif dan kondusif karena proses belajar mengajar dengan pengantar bahasa Arab.

Waktu belajar di Ma’had Bilal Bin Rabah Sorong menggunakan sistem yang membagi dalam satu tahun pelajaran menjadi semester satu dan semester dua. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama lima hari yaitu:

Hari	Sesi	Level					Waktu Belajar
		Tamhidi	Awal	Tsani	Tsalis	Robi’	
Senin	Pagi	√	√	√	√	-	08.00 – 12.30
	Sore	√	√	-	√	-	16.00 – 20.40
Selasa	Pagi	√	√	√	√	-	08.00 – 12.30
	Sore	√	√	-	√	-	16.00 – 20.40
Rabu	Pagi	√	√	√	√	-	08.00 – 12.30
	Sore	√	√	-	√	-	16.00 – 20.40
Kamis	Pagi	√	√	√	√	-	08.00 – 12.30
	Sore	√	√	-	√	-	16.00 – 20.40
Jumat	Pagi	√	√	√	√	-	07.30 – 11.30
	Sore	√	√	-	√	-	16.00 – 20.40

Pembelajaran Bahasa Arab di Ma’had Bilal Bin Rabah

Pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Bilal Bin Rabah memiliki beberapa target dalam dua tahun setengah dengan memakai sistem paket yang mana dari semester satu atau dikenal dengan tamhidi yaitu pra, kemudian semester satu, dua, tiga, dan empat. Setiap semester saling bersambung karena memakai sistem paket. Dan ditekankan di setiap level ini diajarkan empat kemahiran yaitu kemahiran *istima’* (mendengar), kemahiran *Al Kalam* (mengucapkan), kemahiran *qira’ah* (membaca), dan kemahiran *kitabah* (menulis). Dengan demikian apabila telah selesai dari Ma’had Bilal Bin Rabah, mahasiswa diharapkan dapat aktif mendengar bahasa Arab, berbicara bahasa Arab, membaca tulisan-tulisan yang berbahasa Arab, juga dapat menulis bahasa Arab.

Adapun konsep dalam hal pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Bilal Bin Rabah sebagaimana yang diungkapkan oleh (Rustamadji, 2019) Rektor UNIMUDA Sorong bahwa;

“Calon mahasiswa Ma’had atau mahasiswa kampus UNIMUDA yang mau belajar bahasa Arab dengan sungguh-sungguh maka bisa masuk ke Ma’had mengambil program diploma, dan tinggal di asrama”.

Dari hasil wawancara dan observasi dijelaskan dan dipahami bahwa pembelajaran bahasa Arab di ma’had adalah terbagi menjadi dua bagian. pertama, masuk belajar bahasa Arab di Ma’had dengan mengambil program diploma, dan tersedia asrama bagi mahasiswa yang ingin mengambil kesempatan tersebut, lebih fokus belajar bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab tersebut diberikan secara bertahap dan detail sesuai dengan jenjang tingkatan yang ada di Ma’had Bilal Bin Rabah selama dua tahun enam bulan.

Kedua, mahasiswa yang belajar bahasa Arab di Ma’had tetapi tidak mengambil program diploma, melainkan untuk memenuhi kewajiban SKS, seperti halnya semua program studi di UNIMUDA Sorong yang mewajibkan pembelajaran bahasa Arab kepada mahasiswa khususnya di awal-awal semester. Pembelajaran bahasa Arab yang diberikan kepada mahasiswa dari program studi tertentu tersebut adalah pembelajaran bahasa Arab yang praktis atau ungkapan-ungkapan yang penting dalam keseharian, agar memunculkan atau menghadirkan kesan yang baik dari mahasiswa bahwa sesungguhnya bahasa Arab itu mudah, menyenangkan, tidak sulit. Kesan seperti ini hendaknya ditanamkan kepada mahasiswa terutama bagi mahasiswa non muslim.

Lebih lanjut (Rustamadji, 2019) menuturkan:

“ketika berkunjung ke Ma’had Bilal Bin Rabah melihat proses pembelajaran bahasa Arab: “Saya ingat waktu itu ada salah satu dosen Ma’had yang bernama Ustadz Ruslan Nuryadin alumni dari *Islamic Call College University Libya*, setiap kali saya ke Ma’had beliau senantiasa “ngedrill” beliau menyampaikan bahasa Arab lalu mahasiswa mengikuti apa yang ia sampaikan, saya menjadi terkesan, di situ ada semangat dan juga ada nilai juang”.

(Ambo Tang, 2019) juga mengatakan;

“Bahwa pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Bilal Bin Rabah Sangat interaktif dan kondusif karena proses belajar mengajar dengan pengantar bahasa Arab”.

Lebih lanjut menurut (Rovik Yuliansyah, 2019);

“Fasilitas-fasilitas penunjang bahasa Arab tersedia baik dari tenaga pengajarnya yang profesional, dan juga tersedianya tempat belajar mengajar dan juga diktat-diktat pengajaran”.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Bilal Bin Rabah menggunakan pengantar perkuliahan berbahasa Arab. Juga dari hasil observasi bahwa Ma’had Bilal Bin Rabah memberikan beasiswa kepada mahasiswa berupa perkuliahan gratis,

asrama, tanggungan makan tiga kali sehari bagi mahasiswa asrama. Juga menyediakan perpustakaan, dan tenaga pengajar.

Mahasiswa dibekali dengan kompetensi-kompetensi dasar bahasa Arab. Kompetensi tersebut disebutkan oleh (‘Audhullah dkk., 1985) yang disebut dengan *Mahaarat* (مهارة) berasal dari kata *مهارة اللغوية* bermakna keterampilan, ketangkasan, kecakapan, kepintaran, keahlian, kerajinan. *المهارة اللغوية: المهارة اللغوية: القدرات اللازمة لاستخدام لغة ما، وهي: الفهم والتحدث والقراءة والكتابة* keterampilan berbahasa adalah kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan bahasa apa saja, yaitu: memahami, berbicara, membaca dan menulis. *مهارة: أحكمه وصار به حانقا فهو ماهر. ويقال مهرا في العلم وفي الصناعة وغيرهما*. Keterampilan: kebijaksanaan dan menjadi terampil. Dikatakan: terampil dalam sains dan industri dan lain sebagainya. Kompetensi dalam bahasa Arab disebut juga dengan *kafaah* (كفاءة) bermakna kecakapan, kemampuan, kesanggupan, kapasitas, kapabilitas, kompetensi, kebugaran, dan ketercukupan. Dalam kamus *al-Mu’jamul Wasiith* disebutkan *kafaah* (كفاءة) adalah *المماثلة في القوة* dan *ومنه الكفاءة في الزواج: أن يكون الرجل مساويا* permissalan/serupa dalam kekuatan dan kehormatan, kemampuan dalam perkawinan: bahwa laki-laki setara dengan perempuan dalam silsilah dan agamanya. *القدرة عليه وحسن تصريفه* untuk pekerjaan: kemampuan atasnya dan perubahan yang baik.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Bilal Bin Rabah mengikuti standar pembelajaran yang ada di *Ma’had al-‘ulum al-Islamiyyah wal ‘Arabiyah fi Indunisia* atau Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab (LIPIA), memiliki perencanaan dan keinginan yang besar atau impian yang luar biasa terhadap pembelajaran bahasa Arab, yaitu berusaha “Menjadi Ma’had Bahasa Arab yang terkemuka dan model dalam memajukan dan memadukan pendidikan bahasa Arab, dakwah, dan pengabdian masyarakat”. Pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Bilal Bin Rabah dimulai dari hari Senin sampai hari Jumat atau sebanyak lima hari perkuliahan. Proses pembelajaran bahasa Arab yang ada di Ma’had terbagi ke dalam dua sesi, yaitu sesi pagi hari dan sesi sore hari. Sesi pagi hari dimulai dari pukul 08.00 WIT. sampai pukul 12.20 WIT. kecuali pada hari Jum’at dimulai pada pukul 07.30 WIT. sampai pukul 11.30 WIT. Sementara sesi sore dimulai pada pukul 16.15 WIT. sampai pukul 20.35 WIT. Pembelajaran bahasa Arab diajarkan empat kemahiran yaitu kemahiran *istima’* (mendengar), kemahiran *Al Kalam* (mengucapkan), kemahiran *qira’ah* (membaca), dan kemahiran *kitabah* (menulis).

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Fuad Abdil Baaqii, “*al-Mu’jamul Mufahras Lil al-Fadzil Qur’aanil Kariim*,” (Bairut: Daarul Fikri, 2000).
- Maktabah asy-Syamilah, Abul Fida ismail bin Umar bin katsir al-Qurasyi al-Bashri ad-Dimasyqi, “*Tafsir al-Qur’an al-‘Adziim*,” (Dar ath-Thayyibah, Cet.2, 1999).
- Maktabah asy-Syamilah, Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli dan Jalaluddin Abdurrahman Bin Abi Bakr as-Suyuthi, “*Tafsir al-Jalalain*,” (Kairo: Daarul Hadis, Cet.1, Juz 1).
- Maktabah asy-Syamilah, sulaiman bin Abdullah bin Muhammad bin abdul wahab, “*at-Taudhih ‘an Tauhidil Khalaq fii Jawaabi Ahlil ‘Iraaqi wa Tadzkiratu ulil albaabi fii Thariiqati asy-Syaikh Muhammad bin ‘Abdul wahab*,” (Riyad: Daar Thayyibah, Cet.1, Juz 1, 1984).
- Asy-Syaikh Muhammad ‘Ali ash-Shaabuunii, “*at-Tafsiir al-Waadhih al-Muyassar*,” (Bairut: al-Matabah al-‘Ashriyyah, Cet.9, 1429 H/2008 M).
- Ismail Suardi Wekke, “*Model Pembelajaran Bahasa Arab*,” (Yogyakarta: CV Budi Utama, Cet.1, 2014).
- Abdul Wahhab as-Sayyid ‘Audhullah dan Muhammad ‘Abdul ‘Aziz al-Qalmawa, “*al-Mu’jam al-Wasiith*,” (Qahira: Mathobi’ ad-Daar al-Handasiyah, Juz 2, Cet.3, 1405 H/1985 M).
- Ahmad Warson Munawwir, ditelaah dan dikoreksi KH. Ali Ma’shum dan KH. Zainal Abidin Munawwir “*Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*,” (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).
- Ismail Suardi Wekke, “*Dukungan Sosial, Optimisme dan Prestasi Belajar Bahasa Arab: Laporan Penelitian Individu*,” (Makassar: UIN Alauddin Press, 2011).
- Profil Ma’had Bilal Bin Rabah 2017.
- Profil Asia Muslim Charity Foundation (AMCF).
- Profil Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
- Naji Tamar dan Abdurrahman Bin Barikah, “*al-manahij at-Ta’limiyah wa at-Taqwim at-Tarbawi*”, <https://www.academia.edu>.
- S. Nasution, “*Pengembangan Kurikulum*,” (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003).
- Naji Tamar dan Abdurrahman Bin Barikah, “*al-manahij at-Ta’limiyah wa at-Taqwim at-Tarbawi*”, <https://www.academia.edu>.
- Peter F. Oliva, “*Developing The Curriculum*,” (Boston: Little, Brown and Company, 1982).
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, “*Pembinaan dan pengembangan kurikulum*,” (Jakarta: Bina Aksara, 1986).
- Carter V. Good, ed., “*Dictionary of education, third edition*,” (New York: McGraw Hill, 1973).
- Abdul Wahhab as-Sayyid ‘Audhullah dan Muhammad ‘Abdul ‘Aziz al-Qalmawa, “*al-Mu’jam al-Wasiith*,” (Qahira: Mathobi’ ad-Daar al-Handasiyah, Juz 2, Cet.3, 1405 H/1985 M).